e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 4 Tahun 2021 Hal. : 699-704

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

ANALISIS SWOT : STRATEGI PELAYANAN KESEHATAN DI RUTAN KELAS I CIPINANG

Aditya Akbar[1], Arisman[2]

1)Prodi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

2)Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

Abstrak

Pada saat ini, pelayanan kesehatan sudah berkembang menjadi sebuah pekerjaan jasa yang perlu pengelolaan secara efisien dan efektif, pelayanan tersebut harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan. Pemanahaman dan pengalaman di bidang medicus practicus dan public health serta pengetahuan dasar tentang manajemen kesehatan harus dimiliki seorang petugas kesehatan. Pelayanan kesehatan ini berhak diberikan kepada seua orang, karena pelayanan ini melibatkan Hak Asasi Manusia. Tidak terkecuali Narapidana yang sedang menjalankan masa pidananya di Unit Pelaksana Teknik Pemasyarakatan. Metode SWOT digunakan pada penelitian ini dengan cara menentukan strategi organisasi dalam menetapkan startegi atau perencanaan pada jangka waktu pendek maupun panjang. Hasil penelitian dengan metode SWOT dengan nilai Internal Strategic Factor Summary (IFAS) adalah 2,95 dan nilai Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) adalah 3,22. Posisi garis cartesius pada diagram SWOT berada pada sel 3 yang berarti sangat mendukung Turn-Around serta strategi yang dipakai adalah strategi WO.

Kata Kunci: Lembaga Pemasyarakatan, Pelayanan Kesehatan, SWOT.

*Correspondence Address : Akbaraditya993@gmail.com, arismanbpsdm@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v8i4.2021.699-704
© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pelaksanaan hak-hak kesehatan setiap manusia sudah dijamin dan dilindungi oleh Hak Asasi Manusia itu sendiri. Hak Asasi manusia adalah hak dasar yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati serta universal sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa sejak manusia lahir. Hak penjaminan guna menjalani kehidupan sebagaimana mestinya. Tidak terkecuali dengan Narapidana. Hanya hak kebebasan yang diambil sementara pada masa pidana yang dijalankan. (Listiyana & Rustiana, 2017)

Sebagai seorang Narapidana bukan berarti tidak menajalankan dan kehilangan semua haknya sebagai manusia. Dalam menjalani masa pidana semua penjaminan hak Narapidana diatur di dalam Sistem Pemasyarakatan. Sistem Pemasyarakatan sendiri yang dahulu sistem penjara sudah kearah reformasi atau pembaharuan sistem menuju Sistem Pemasyarakatan. Dalam hukum Pemasyarakatan sudah memiliki Undang-Undang sendiri, setalah pengesahan diresmikan pada tanggal 30 Desember 1995 yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995. (Biaggy, 2020)

Diperlukan suatu analisis untuk memperoleh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Dengan diketahuinya hal tersebut, akan dapat diketahui strategi untuk pelayanan kesehatan agar berjalan dengan optimal. Untuk memperoleh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada penelitian digunakan analisis SWOT. Menurut Kotler dan Amstrong, analisis SWOT mengevaluasi secara keseluruhan mengenai (S) kekuatan, (W) kelemahan, (O) peluang, dan (T) ancaman organisasi. Kekuatan meliputi kemampuan internal, sumber daya, dan faktor positif yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya. Kelemahan terdiri dari keterbatasan internal dan faktor situasi negatif bisa membuat kinerja organisasi terganggu. Peluang adalah faktor atau tren yang menguntungkan berasal dari lingkungan eksternal yang mungkin bisa digunakan organisasi untuk keuntungannya, dan ancaman adalah faktor atau tren eksternal sangat merugikan bisa dapat mendatangkan tantangan bagi kinerja. (Vlados, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT yang bentuk analisisnya membedekan antara faktor eksternal peluang organisasi dan ancaman berupa kekuatan internal yang ada serta kelemahan yang ada. (Putong, 2003)

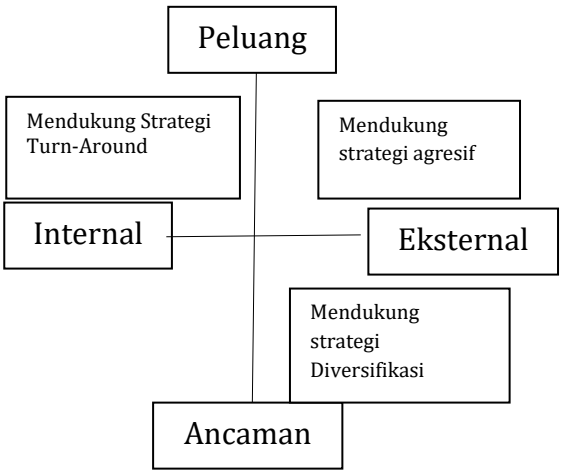

Pada penelitian ini melalui tahap pertama dengan identifikasi faktr strategi interrnal yaitu matrik IFAS (Internal Strateegy Faktor Analysiss Summary) berupa meliputi kekuatan serta kelemahan serta juga identifikasi faktor eksternal yaitu EFAS (Eksternal Strategic Factor Analysis Summary) yang dengan rinciannya berasal peluang dan ancaman yang harus dilewati oleh organisasi terkait.

Setelah melaksanakan identifikasi tahap selanjutnya adalah perhitungan tabel dengan rinciannya yaitu dari bobot, rating, dan skor yang kemudian dapat dipahami kondisi organisasi ada

dalam sel pada mattrik internal dan eksternal. Tahap selanjtnya adalah membuat matrik strategi SWOT guna menentukan startegi apa yang dipakai agar dapat mengembangkan organisasi tersebut berdasarkan pada faktor internal dan eksternal yang didapat.

a. Sel 1 menjelaskan bahwa

IFA/EFA	(S) STRENGH TSTS	(W) WEAKNES SES
(O) OPPORTUN ITIES	SO Strategy Dalam strategi ini. Memanfaatkan kekuatan dan peluang organisasi bila hal tersebut berada pada kuadran I	WO Strategy Strategi ini menciptakan sebuah peluang yang dapat meminimalisir kelemahan bila suatu organisasi berada pada kuadran III
(T) TREATHS	ST Strategy Strategi ini menggunakan kekuatan dalam mengatasi ancaman bila organisasi berada pada kuadran II	WT Strategy Strategi digunakan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari adanya ancaman bila organisasi berada pada kuadran IV

organisasi masih menghadapi beberapa peluang yang ada juga memiliki kekuatan yang berguna untuk mendukung organisasi dalam memnfaatkan peluang yang ada.

b. Sel 2 menjelaskan organisasi telah mengidentifikasi kekuatan untuk megatasi lingkungan yang tidak menguntungkan bagi organisasi dan mencari strategi apa yang cocok dalam pengembangan sumber daya yang ada.
c. Sel 3 mnjelaskan situasi organisasi yang memiliki satu peluang dimana dapat menaikkan organisasi tersebut tetapi tidak bisa digapai karena sumber daya yang kurang memadai.
d. Sel 4 menjelaskan bahwa adanya keadaan yang sangat merugikan organisasi akibat lemahnya sumber daya yang ada.

Penelitian ini dilakukan pada aspek kesehatan yang berada di Rutan Kelas I Cipinang dengan menilai dari beberpa aspek kesehatan pendukung, seperti BPJS, fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan. Penelitian dilakukan bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu menjelasakan penelitian dari data dan sumber-sumber yang didapat terkait pelayanan kesehatan di Rutan Kelas I Cipnang.

Pada analisa data dilaksanakan pasca adanya data dari lapangan yang diolah. Data yang di analisis merupakan hasil dari data yang diolah yang telah dilaksanakan pada tahap-tahap sebelum ini. Analisis data dalam penelitian ini adalah analysis statistika deskriptif dan metode SWOT. Metode SWOT digunakan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan serta mengetahui peluang serta ancaman yang didapat dari analisis statistika.

Statistika bertujuan untuk mengambil benang merah kesimpulan dari sampel keseluruh populasi serta untuk meringkas sampelnya, menggunakan cara frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal mengarah pada perhitungan faktor strategi internal organisasi yaitu kekuatan dan kelemahan organisasi itu sendiri dan ditampilkan di Tabel IFAS dibawah ini:

Tabel Hasil Perhitungan IFAS

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN				
1	Kondisi Poliklinik Strategis	0,13	3,73	0,49
2	Optimalisasi program Kesehatan	0,11	3,17	0,35
3	Tenaga Kerja Kompeten	0,09	2,70	0,25
4	Biaya Kesehatan Ditanggung	0,10	2,93	0,30
Sub Total		0,44		1,39
KELEMAHAN				
1	Kurangnya penyuluhan tentang pelayanan kesehatan	0,08	2,43	0,21
2	Anggaran yang berkurang	0,09	2,57	0,23
3	Fasilitas yang kurang memadai	0,10	3,00	0,31
4	Pelayanan yang kurang memuaskan	0,06	1,80	0,11
5	Petugas yang terbatas	0,11	3,13	0,34
6	Pemenuhan pelayanan kesehatan yang masih terhambat	0,11	3,20	0,36
Sub Total		0,56	28,67	1,56
Total		1,00		-0,17

2. Analisis Eksternal

Dilakukan agar dapat menjumlahkan nilai peluang dan ancaman demi memaksimalkan peluang yang ada serta meminimalisir ancaman yang ada dan ditampilkan pada tabel EFAS dibawah ini:

Tabel Hasil Perhitungan EFAS

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG				
1	Mempercepat optimalisasi pelayanan	0,11	3,77	0,41
2	Meningkatkan penyuluhan kesehatan	0,10	3,60	0,37
3	Pelaporan audit anggaran	0,12	4,00	0,46
4	Pelatihan untuk petugas	0,08	2,87	0,24
5	Narapidana mengoptimalkan BPJS	0,10	3,40	0,33
6	Dukungan pemerintah terhadap pelayanan kesehatan	0,08	2,60	0,20
Sub Total		0,59		2,02
ANCAMAN				
1	Anggaran yang kurang maksimal	0,08	2,70	0,21
2	Fasilitas kesehatan yang mahal dan sulit dicari	0,07	2,50	0,18
3	Fasilitas dan obat yang masih belum maksimal	0,08	2,77	0,22
4	Kesadaran pentingnya kesehatan yang masih kurang	0,09	3,10	0,28
5	Tenaga dan petugas kesehatan yang belum memnuhi	0,09	3,27	0,31
Sub Total		0,41	34,57	1,20
Total		1,00		0,82

Dari hasil analysis table perhitungan IFAS didapatkan hasil yaitu faktor-faktor kekuatan mendapatkan skor 1,39 dan kelemahan 1,56 dengan beda skor -0,17 yang kemudian pada tabel perhitungan EFAS ditunjukkan bahwasannya faktor-faktor peluang mendapatkan skor 2,32 dan ancaman 1,20 dengan beda skor 0,82. Dari angka yang ditampilkan tersebut faktor-faktor internal dan eksternal jadi dapat digambarkan pada diagram SWOT dibawah ini :

Gambar Diagram SWOT

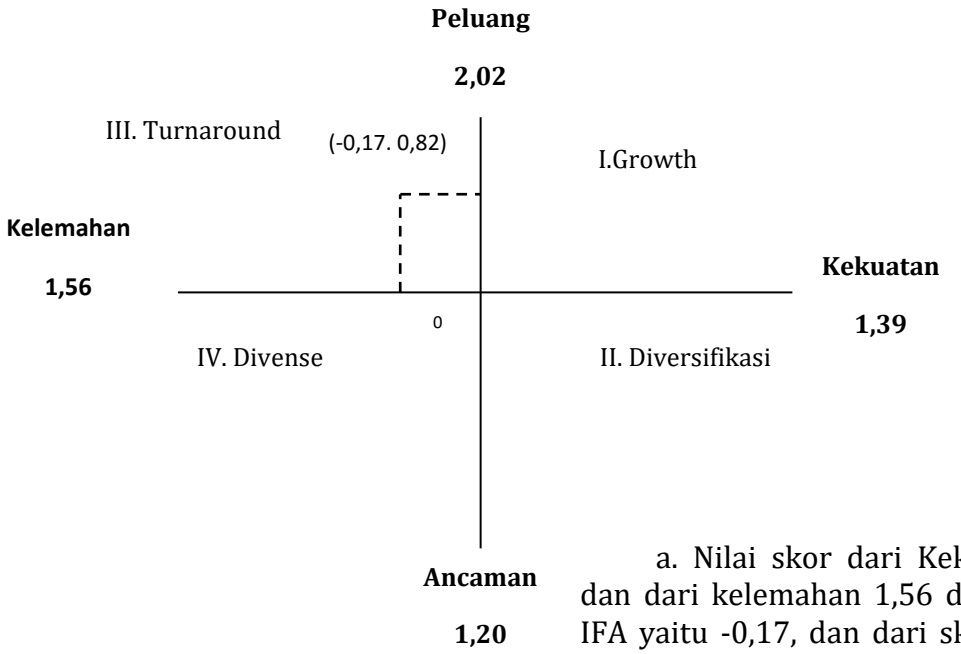

Dari hasil diagram cartesius diatas, menjelaskan bahwasannya pelayanan kesehatan di Rutan Kelas I Cipinang ada tepat di kuadran III yang berarti bahwasannya dalam suatu keadaan ini peluang penyelenggaran kesehatan masih diminati, namun yang menghambatnya adalah sumber daya manusia yang masih perlu ditambah. Fokus dari strategi dalam pelayanan kesehatan ini adalah memberhentikan kekurangan internal agar bisa jauh lebih efektif meraih peluang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beesumber pada penelitian yang dilaksanakan di Pelayanan Kesehatan Rumah Tahanan Kelas I Cipinang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Nilai skor dari Kekuatan 1,39 dan dari kelemahan 1,56 dengan total IFA yaitu -0,17, dan dari skor Peluang 2,02 serta Ancaman 1,20 jumlah EFAS adalah 0,82

b. Berdasarkan dari hasil analisis internal serta eksternal perusahaan dan diagram SWOT berada pada sel 3 mendukung turnaround yaitu suatu kondisi pelayanan kesehatan ini memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir kelemahan

c. Pada gambar diagram SWOT pelayanan kesehatan berada pada sel 3 maka strategi yang digunakan asalah strategi WO yaitu:

1) Penyuluhan yang kurang tentang kesehatan (W1) dengan variabel peluang (02,06) meningkatkan promosi dan upaya penyuluhan, dukungan pemerintah dalam mengembangkan proses pelayanan kesehatan yang berlangsung.

2) Fasilitas Poliklinik yang masih kurang (W3) dengan variabel peluang (01,06) mengadakan anggaran

terkait fasilitas, dukungan pemerintah tentang fasilitas kesehatan maka strategi yang dilakukan adalah memperbaiki kondisi fasilitas Poliklinik dan pelayanan kesehatan yang ditingkatkan.

3) Dengan anggaran yang tidak besar atau disama ratakan (W2) dengan varibel (02,05) meningkatkan anggaran, banyak masyarakat yang terkendala terkait BPJS maka strategi yang digunakan adalah melakukan penambahan anggaran, memastikan semua Narapidana memiliki BPJS untuk dapat dipergunakan di fasilitas kesehatan.

4) Kualitas pelayanan yang masih belum maksimal (W4) dengan variabel (04,06) melatik petugas kesehatan, bentuan pemerintah maka strategi yang digunakan adalah membuat pelatihan-pelatihan terkait pelayanan kesehatan, tugas dan fungsi pelayanan kesehatan dan dapat menambah nilai tambahan untuk petugas kesehatan yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

5) Penambahan gaji pegawai atau petugas kesehatan (W5) dengan variabel peluang (06) dukungan pemerintah, maka maka solusi yang tepat dapat digunakan adalah pemerintah menambah gaji serta uang tambahan untuk petugas kesehatan agar dapat mengatasi masalah tersebut.

6) Persaingan antar petugas kesehatan di beberapa Unit Pelaksana Teknis (W6) dengan variabel peluang (06) bantuan pemerintah maka solusi yang tepat dapat digunakan adalah pemerintah berperan serta dalam memperbaiki sistem manajemen pada pelayanan kesehatan dengan tujuan membuat peraturan, dan penambahan gaji atau tunjungan agar dapat menghilangkan persaingan yang tidak sehat.

Saran

a. Pengelompokkan faktor fan identifikasi masalah internal dan eksternal agar lebih diperbaiki lagi

b. Pada masa awal penelitian agar dapat membertimbangkan konsep yang lebih matang untuk menghindari maslah-masalah yang dihadapi pada saat penelitian

c. Pemerintah harus mewujudkan hasil dari penelitian ini agar mengurangi masalah-masalah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Biaggy, F. (2020). UPAYA PEMENUHAN HAK PELAYANAN KESEHATAN KEPADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. Jurnal Hukum, 3, 14.

Listiyana, I., & Rustiana, E. R. (2017). Analisis Kepuasan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pengguna Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang. Unnes Journal of Public Health, 6(1), 53. H

Putong, I. (2003). Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A-SWOT-TSI). Jurnal Ekonomi & Bisnis, 2(8), 65–71.

Vlados, C. (2019). On a correlative and evolutionary SWOT analysis. Journal of Strategy and Management, 12(3), 347–363.